ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bagaimana film Indonesia mengungkapkan makna pesan yang menggambarkan perjuangan dan eksistensi perempuan pada masa pasca kolonial di Indonesia yang ditampilkan dalam film Sang Penari (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan diskursus mengenai perempuan pada masa pasca kolonial, meliputi perjuangan dan eksistensi perempuan, yang disampaikan pada film Sang Penari sekaligus praktik sosio-kultural yang melingkupi perempuan. Selain itu, untuk mendeskripsikan perjuangan dan eksistensi perempuan pasca kolonial di Indonesia dalam film Sang Penari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *discourse analysis* dengan tujuan untuk memberikan analisis mendalam terkait elemen-elemen yang digunakan pada film Sang Penari. Selain itu, untuk mempertajam analisis digunakan pula pandangan tentang *postcolonial feminism.* Hasil analisis penelitian ini adalah perempuan dalam film Sang Penari merupakan perempuan yang tengah mengalami opresi, baik yang dilakukan oleh laki-laki maupun sistem sosial yang patriarki. Selain itu, posisi perempuan sebagai *subaltern* menempatkannya pada status *second sex* yang berimbas eksistemsinya hanya sebatas pendukung laki-laki. Status *liyan* yang melekat pada perempuan berdampak pada hilangnya hak-hak dan kebebasan milik perempuan karena terbungkam kuasa laki-laki.

Kata kunci: Sang Penari, pasca kolonial, *discourse analysis*, *postcolonial feminism*, *subaltern*, *liyan*.

ABSTRACT

This research focuses on how the Indonesian film to unravel the message that describes the struggle and the existence of women in the post-colonial period in Indonesia featured in the film Sang Penari (2011). This research aims to reveal the discourse on women in post-colonial period, including the struggle and the existence of women, which was delivered on the film Sang Penari well as socio-cultural practices that surround women. In addition, to describe the struggle and the existence of women in post-colonial Indonesia in the film Sang Penari. The method used in this research is discourse analysis with the aim to provide in-depth analysis of related elements that are used in the film Sang Penari. In addition, to refine the analysis used is also the view of postcolonial feminism. The results of this analysis are the women in the film Sang Penari is a woman who is experiencing oppression, both by men and patriarchal social system. In addition, the position of women as a subaltern place them on the status of second sex which impact its existence was limited to supporting men. Liyan (otherness) attached to the impact on the loss of women's rights and freedoms belong to women because male power silenced.

Keywords: Sang Penari, *post-colonial, discourse analysis, postcolonial feminism, subaltern, otherness.*